

## PERAN SISTEM IMBALAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Mayunir<sup>1</sup>, Jamilus<sup>2</sup>

UIN Mahmud Yunus Batusangkar<sup>1,2</sup>

[mayunir80@gmail.com](mailto:mayunir80@gmail.com)<sup>1</sup>, [jamilus@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:jamilus@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu strategi pedagogis yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah sistem imbalan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sistem imbalan dalam pembentukan karakter peserta didik perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dengan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder, meliputi Al-Qur'an, Hadis, buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem imbalan dalam pendidikan Islam memiliki landasan teologis dan pedagogis yang kuat. Sistem imbalan berfungsi sebagai penguat perilaku positif yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja keras. Penerapan sistem imbalan yang proporsional, adil, dan berorientasi nilai spiritual terbukti relevan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

**Kata Kunci:** Sistem Imbalan, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Akhlak.

### Abstract

*Islamic education aims to shape whole human beings who are faithful, knowledgeable, and have noble morals. One pedagogical strategy used to support the achievement of these goals is the imbalance system. This article aims to examine the role of the imbalance system in character formation of students from an Islamic educational perspective. This research uses a qualitative approach with a literature study method by examining primary and secondary sources, including the Qur'an, Hadith, Islamic education books, and scientific journal articles. The results of the study indicate that the imbalance system in Islamic education has a strong theological and pedagogical foundation. The imbalance system functions as a reinforcement of positive behaviors that contribute to the formation of student character, such as responsibility, discipline, honesty, and hard work. The implementation of a proportional, fair, and spiritually oriented imbalance system has proven relevant in supporting the holistic formation of student character.*

**Keywords:** Reward System, Islamic Education, Character Building, Morals

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia (Nata, 2016). Hal ini sejalan dengan misi Islam dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berkepribadian luhur.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pembentukan karakter menjadi isu yang semakin relevan. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan degradasi nilai moral di kalangan peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran (Mulyasa, 2018). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Salah satu pendekatan pedagogis yang digunakan dalam proses pendidikan adalah sistem imbalan. Sistem imbalan dipahami sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku atau prestasi tertentu guna memperkuat perilaku positif (Slavin, 2019). Dalam praktik pendidikan, sistem imbalan sering digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Namun, penerapan sistem imbalan sering kali dipahami secara sempit sebagai pemberian hadiah material. Pendekatan ini berpotensi menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap motivasi eksternal dan melemahkan motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 2000). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sistem imbalan dalam perspektif pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memandang sistem imbalan sebagai bagian dari mekanisme pembinaan akhlak. Konsep pahala dan ganjaran dalam Islam menjadi dasar filosofis penerapan sistem imbalan yang berorientasi nilai spiritual (Ramayulis, 2015). Dengan demikian, sistem imbalan tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas peran sistem imbalan dalam pembentukan karakter peserta didik perspektif pendidikan Islam serta relevansinya dalam praktik pendidikan Islam kontemporer

**TINJAUAN PUSTAKA****Sistem Imbalan dalam Perspektif Pendidikan**

Dalam teori pembelajaran, sistem imbalan dikenal sebagai reinforcement yang berfungsi

memperkuat perilaku yang diharapkan (Skinner, 1953). Imbalan diberikan agar perilaku positif muncul kembali secara konsisten. Pendekatan ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai strategi pengelolaan kelas dan pembentukan perilaku.

Namun, pendekatan behavioristik mendapat kritik karena terlalu menekankan aspek eksternal. Teori motivasi modern menegaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam pembelajaran jangka panjang (Deci & Ryan, 2000). Oleh karena itu, sistem imbalan harus dikelola secara bijaksana agar tidak melemahkan kesadaran nilai peserta didik.

### **Konsep Imbalan dalam Pendidikan Islam**

Dalam Islam, konsep imbalan tidak terlepas dari konsep pahala dan ganjaran. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal (QS. Az-Zalzalah: 7–8). Konsep ini menunjukkan bahwa sistem imbalan merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Pendidikan Islam memandang sistem imbalan sebagai sarana pembinaan akhlak. Imbalan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup penghargaan moral dan spiritual, seperti pujian, doa, dan pengakuan sosial (Nata, 2016).

### **Konsep Karakter dalam Pendidikan Islam**

Karakter dalam pendidikan Islam identik dengan akhlak. Akhlak mencerminkan sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam (Ramayulis, 2015).

Pendidikan Islam menekankan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Sistem imbalan menjadi salah satu instrumen penting dalam proses tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konsep dan teori yang berkaitan dengan sistem imbalan dan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan Hadis yang membahas konsep pahala, ganjaran, dan pendidikan akhlak. Sumber sekunder berupa buku-buku pendidikan Islam, psikologi pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji, membandingkan, dan mengaitkan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Sistem Imbalan dalam Pembentukan Karakter**

Sistem imbalan dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai penguat perilaku positif peserta didik. Pemberian imbalan atas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku tersebut secara sadar dan konsisten (Ramayulis, 2015).

Sistem imbalan juga berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Peserta didik belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik secara sosial maupun spiritual. Konsep ini sejalan dengan prinsip pertanggungjawaban amal dalam Islam.

Selain itu, sistem imbalan berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin dan kerja keras. Pemberian imbalan yang adil dan proporsional mengajarkan peserta didik bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan menghasilkan capaian yang baik (Mulyasa, 2018).

### **Implementasi Sistem Imbalan dalam Pendidikan Islam**

Dalam praktik pendidikan Islam, sistem imbalan perlu diterapkan secara proporsional dan edukatif. Imbalan non-material, seperti pujian dan doa, lebih dianjurkan karena mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik (Deci & Ryan, 2000).

Peran pendidik sangat menentukan keberhasilan sistem imbalan. Pendidik dituntut memahami karakter peserta didik serta menerapkan sistem imbalan secara adil, konsisten, dan berorientasi nilai. Selain itu, dukungan lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter.

## **KESIMPULAN**

Sistem imbalan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik perspektif pendidikan Islam. Dengan landasan teologis dan pedagogis yang kuat, sistem imbalan berfungsi sebagai penguat perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai akhlak.

Penerapan sistem imbalan yang proporsional, adil, dan berorientasi nilai spiritual mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik, meliputi tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja keras. Oleh karena itu, sistem imbalan perlu dikelola secara bijaksana agar tidak

menimbulkan ketergantungan pada motivasi eksternal, melainkan mendorong kesadaran moral dan spiritual peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York, NY: Macmillan.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.